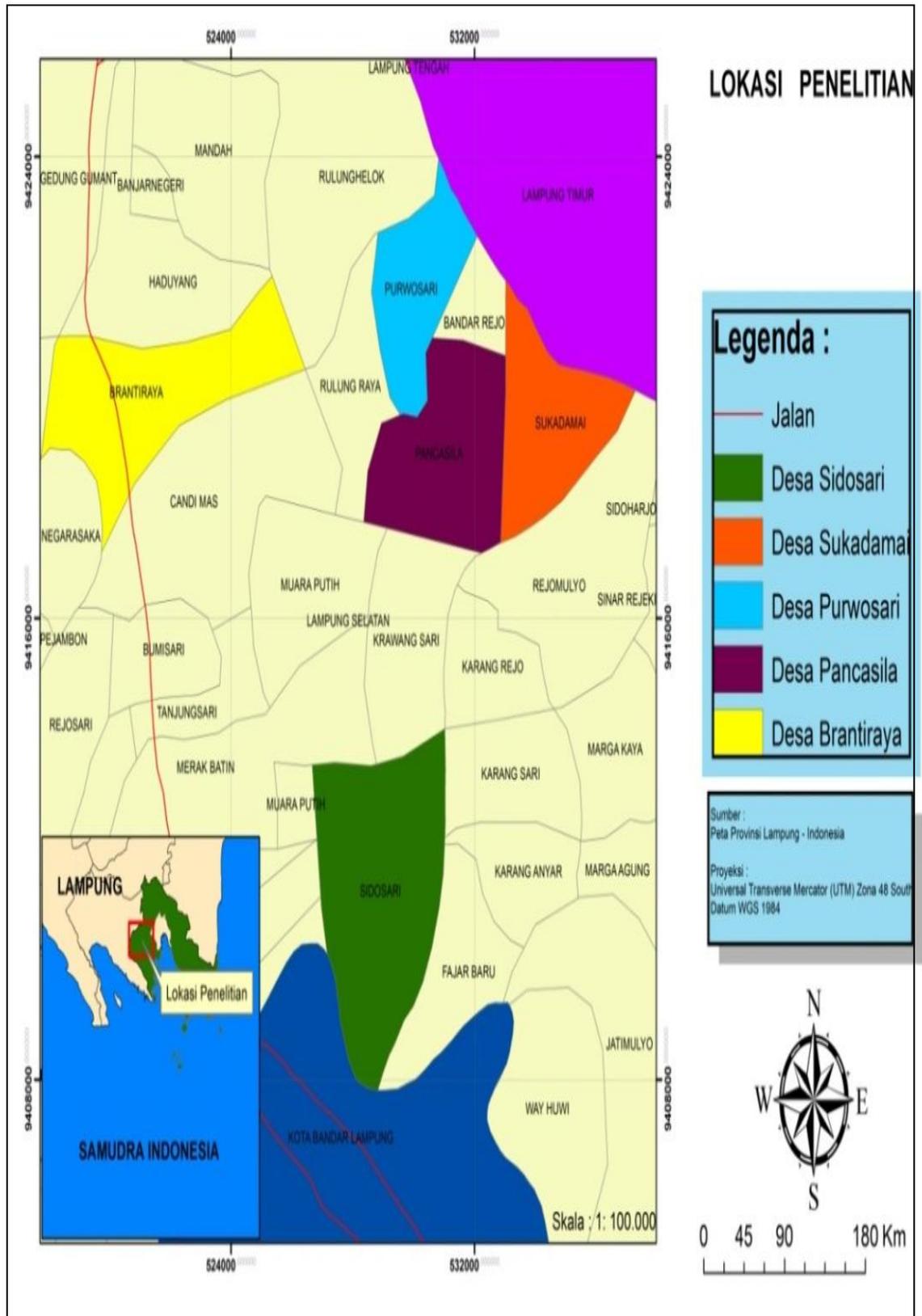


### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di 5 (lima) desa yang berada di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, yaitu; Desa Pancasila, Desa Sidosari, Desa Brantiraya, Desa Purwosari, dan Desa Sukadamai (Gambar 1). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2013. Pembuatan herbarium dan identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA UNILA.

Penentuan lokasi di 5 Desa dalam penelitian ini, karena diantara ke 5 desa-desa tersebut ada 3 Desa (Pancasila, Brantiraya, dan Sidosari) yang memiliki pengetahuan penggunaan tumbuhan obat, yaitu dengan adanya kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dari PKK Kelurahan yang sering diikutsertakan dalam perlombaan Kecamatan. Pengetahuan penggunaan tumbuhan obat di Desa Purwosari dan Sukadamai masih kurang karena kurang adanya sosialisasi maupun informasi tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Kecamatan Natar (Sumber Peta : Kecamatan Natar, 2013)

## **B. Alat dan Bahan Penelitian**

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; kuisioner, buku catatan, pensil, pena, kamera, *cutting branch* atau golok, sarung tangan, gunting atau *cutter*, kertas koran, alkohol atau spritus untuk pengawetan, kantong plastik, lakban cokelat, spidol permanen, amplop plastik untuk menyimpan spesimen, plastik *ziplock*, selotip, kertas merang, dan etiket gantung (kertas dan tali).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang diperoleh dari Desa Pancasila, Desa Sidosari, Desa Brantiraya, Desa Purwosari dan Desa Sukadamai Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **C. Prosedur Kerja**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.1 Pengumpulan Data Primer**

Data etnobotani dikumpulkan dengan melakukan wawancara secara semi terstruktur dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan yang ada di sekitar desa. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 45 orang/desa. Responden dibagi menjadi 3 kelompok usia yang masing-masing usia terdapat 15 orang, yaitu; usia remaja (15-25 tahun), dewasa (26-50 tahun), dan tua (lebih dari 50 tahun).

## **1.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur, yaitu meliputi kondisi umum lokasi 5 (lima) Desa yang memiliki tumbuhan obat, yaitu; Desa Pancasila, Sidosari, Brantiraya, Purwosari, dan Sukadamai.

## **2. Pengoleksian Tumbuhan Obat**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan informasi dari masyarakat. Pengumpulan tumbuhan obat diambil dari lima Desa di Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Tumbuhan obat yang diambil diberi spiritus secukupnya kemudian diletakkan ke dalam lipatan kertas koran lalu dimasukkan ke dalam kantong plastik. Di lapangan dilakukan pencatatan meliputi nama kolektor, nomor urut pengambilan tumbuhan, nama tumbuhan inang, nama lokal, nama ilmiah, tanggal, dan lokasi.

## **3. Pembuatan Herbarium**

Tahapan- tahapan yang dilakukan dalam pembuatan herbarium ini adalah:

- a. Sampel tumbuhan yang diambil dari lapangan dipotong dengan menggunakan gunting.
- b. Sampel tumbuhan yang diambil dari lapangan terdiri atas ranting lengkap dengan daunnya, jika ada bunga dan buahnya juga diambil.
- c. Sampel tumbuhan dimasukkan ke dalam kertas koran dan diberi spiritus lalu dilengkapi dengan etiket gantung. Etiket berisi keterangan tentang

nomor jenis, nama lokal, tanggal, lokasi pengumpulan, dan nama pengumpul/kolektor.

- d. Herbarium disusun di atas sasak yang terbuat dari bambu.
- e. Herbarium selanjutnya dioven dengan suhu 50-70°C selama  $\pm$  2 hari.
- f. Herbarium yang sudah kering lengkap dengan keterangan-keterangan yang diperlukan diidentifikasi untuk mendapatkan nama ilmiahnya.

#### 4. Analisis Data

Hasil identifikasi tumbuhan yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan jenis dan suku untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Setiap jenis tumbuhan dianalisis mengenai habitus, kegunaan, dan bagian tumbuhan yang digunakan.

#### 5. Persen habitus

Habitus (perawakan) dihitung untuk melihat banyaknya habitus tertentu dari seluruh jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian dan dinyatakan dalam persen (persentase). Hasil perhitungan akan memperlihatkan jumlah habitus terbanyak dan jumlah habitus yang paling sedikit secara keseluruhan. Kelompok habitus yang digunakan, yaitu liana, pohon, perdu, semak, herba, bambu, dan kaktus. Analisis persen habitus dilakukan melalui perhitungan dengan rumus (Fakhrozi, 2009):

$$\text{Persen habitus tertentu} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh jenis}} \times 100\%$$

## 6. Persen bagian yang digunakan

Persen bagian yang digunakan dihitung untuk mengetahui persentase setiap bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan tumbuhan. Bagian tumbuhan yang digunakan meliputi daun, batang, buah, bunga, biji, akar, kulit batang, rimpang, umbi, getah, semua bagian, dan bagian lainnya. Persen bagian yang digunakan dihitung menggunakan rumus berikut (Fakhrozi, 2009):

Persen bagian tertentu yang digunakan=

$$\frac{\Sigma \text{bagian tertentu yang digunakan}}{\Sigma \text{seluruh bagian yang digunakan dari seluruh jenis}} \times 100\%$$

## 7. Persen responden yang memanfaatkan jenis tumbuhan obat

Persen responden yang memanfaatkan jenis tumbuhan obat dihitung untuk mengetahui banyaknya jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dibandingkan dengan jenis tumbuhan obat lainnya. Persen responden yang memanfaatkan jenis tumbuhan obat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rahayu dkk, 2010) :

Persen responden tertentu=

$$\frac{\Sigma \text{responden yang memanfaatkan tumbuhan obat tertentu}}{\Sigma \text{seluruh responden}}$$